

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam rentang waktu tertentu, berpindah dari tempat tinggal asalnya menuju lokasi yang diinginkan, dengan tujuan yang tidak untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mengisi waktu luang, berlibur, dan berbagai tujuan lainnya (UNESCO, 2009). Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan potensi yang sangat besar, memperlihatkan keberagaman yang meliputi kebudayaan, kekayaan alam, serta beragam suku di setiap wilayahnya (Lestari & Dewanti, 2019).

Indonesia dikenal dengan berbagai panorama yang memikat dan menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Destinasi wisata alam di Indonesia menjadi pilihan utama bagi para pelancong. Potensi ini sangat besar bagi perkembangan sektor pariwisata di Indonesia. Konsep ekowisata diperkirakan akan terus berkembang, terutama dengan semakin meningkatnya perhatian terhadap isu-isu iklim. Melalui konsep konservasi ini, wisatawan dapat menikmati keindahan alam yang masih alami sambil berperan serta dalam menjaga keseimbangan lingkungan (Paundria, 2022).

Mengembangkan lebih lanjut, ekowisata tidak hanya menawarkan pemandangan yang memukau tetapi juga pengalaman edukatif tentang pentingnya pelestarian alam. Wisatawan dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti penanaman pohon, pembersihan pantai, dan kegiatan lain yang mendukung lingkungan. Ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi alam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di kalangan pengunjung. Selain itu, dengan mempromosikan destinasi wisata yang berkelanjutan, Indonesia dapat menarik segmen wisatawan yang peduli terhadap lingkungan, yang jumlahnya terus meningkat seiring dengan kesadaran global tentang perubahan iklim dan pelestarian alam. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan dapat menjadi salah satu pilar utama dalam

mengembangkan ekonomi lokal tanpa merusak ekosistem. Masyarakat setempat juga akan mendapat manfaat dari ekowisata melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru yang berbasis lingkungan. Ini merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa keindahan dan keunikan alam Indonesia dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Ekowisata adalah salah satu bentuk kegiatan pariwisata yang mulai dikenal luas pada tahun 1990-an. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan biodiversitas yang sangat kaya, merupakan salah satu negara yang mendapatkan keuntungan besar dari konsep ini. Ekowisata memanfaatkan keanekaragaman hayati dan keindahan alam untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan berkelanjutan. Konsep ini bukanlah hal yang baru, namun seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika perubahan global, ekowisata semakin dianggap sebagai alternatif terbaik bagi destinasi yang kaya akan sumber daya alam seperti Indonesia (Murianto, 2014). Lebih lanjut, ekowisata memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan konservasi lingkungan dengan aktivitas wisata. Ini berarti, selain menikmati keindahan alam, wisatawan juga dapat berkontribusi langsung dalam pelestarian ekosistem. Dengan pendekatan ini, ekowisata membantu menjaga kelestarian alam sambil memberikan pengalaman edukatif dan mendalam kepada para pengunjung.

Ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang berkelanjutan secara ekologi, dengan fokus pada pengelolaan alam untuk meningkatkan kapasitas, pemahaman, dan perlindungan lingkungan. Pendekatan ekowisata menitikberatkan pada pelestarian lingkungan guna mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, serta melibatkan interaksi, komunikasi, dan transfer pengetahuan (Azizah et al., 2021). Desain ekowisata bertujuan untuk mencapai pelestarian dan pembangunan yang berkelanjutan. Kriteria keberhasilan ekowisata melibatkan perlindungan lingkungan, pelestarian, peningkatan ekonomi, pendapatan, pemahaman, serta hubungan erat dengan masyarakat setempat (Budianti et al., 2021).

Konsep ekowisata muncul dari kebutuhan akan tanggung jawab industri pariwisata terhadap lingkungan hidup dan pengelolaan destinasi (Samsuharjo et al., 2010). Ekowisata adalah hasil dari kombinasi berbagai faktor yang tumbuh dari keprihatinan terhadap isu-isu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Kegiatan ekowisata bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, serta memberikan pengalaman positif baik kepada wisatawan maupun tuan rumah (Hanum et al., 2021).

Dalam implementasinya, ekowisata tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek sosial dan ekonomi. Misalnya, program ekowisata sering kali melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan operasional destinasi wisata, sehingga memberikan peluang kerja dan sumber pendapatan tambahan bagi mereka. Selain itu, ekowisata juga mendorong pendidikan lingkungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat setempat, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya konservasi alam dan budaya.

Konsep ekowisata muncul dari kebutuhan akan tanggung jawab industri pariwisata terhadap lingkungan hidup dan pengelolaan destinasi. Ekowisata menggabungkan berbagai faktor yang berkembang dari keprihatinan terhadap isu-isu lingkungan, ekonomi, dan sosial. Kegiatan ekowisata bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif, meningkatkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif baik kepada wisatawan maupun tuan rumah, serta memberikan manfaat dan memberdayakan masyarakat lokal.

Dalam beberapa waktu terakhir, kawasan hutan telah menjadi sorotan utama sebagai destinasi ekowisata, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan alam. Wisata di kawasan hutan terus mengalami peningkatan yang signifikan. Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat dalam berbagai kegiatan wisata alam bebas, seperti trekking, lintas alam, dan berkemah. Aktivitas-aktivitas ini umumnya

dilakukan untuk menikmati keindahan alam serta atraksi wisata di daerah pengembangan ekowisata.

Salah satu contoh yang menonjol adalah Lereng Merapi, khususnya di Kabupaten Sleman, yang telah menjadi destinasi wisata favorit bagi pengunjung. Bukit Klangon, misalnya, menarik perhatian dengan panorama alamnya yang memukau sebagai daya tarik utama. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran pola wisata menuju pengalaman yang lebih dekat dengan alam dan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan. Ekowisata di kawasan hutan tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah tetapi juga peluang untuk edukasi dan pelestarian alam. Wisatawan dapat belajar tentang ekosistem hutan, keanekaragaman hayati, dan pentingnya konservasi. Kegiatan seperti penanaman pohon, pembersihan area hutan, dan pengamatan satwa liar dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan pengunjung.

Selain itu, ekowisata di kawasan hutan juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Pengelolaan destinasi ekowisata sering kali melibatkan komunitas setempat, menciptakan peluang kerja dan sumber pendapatan tambahan. Misalnya, masyarakat dapat terlibat dalam pemanduan wisata, penyediaan akomodasi lokal, dan penjualan produk kerajinan tangan. Dengan demikian, ekowisata tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam jangka panjang, pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dapat membantu melestarikan kawasan hutan dan ekosistemnya, sambil mempromosikan kesadaran global tentang pentingnya menjaga alam. Wisatawan yang terlibat dalam kegiatan ekowisata dapat menjadi duta lingkungan, menyebarkan pesan konservasi dan keberlanjutan kepada komunitas yang lebih luas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekowisata dalam pengelolaan kawasan hutan, kita dapat memastikan bahwa keindahan alam Indonesia tetap terjaga dan dapat dinikmati oleh generasi

mendatang, sambil memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Bukit Klangon?
2. Bagaimana pengaruh jarak wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Bukit Klangon?
3. Bagaimana pengaruh fasilitas wisatawan terhadap jumlah kunjungan wisatawan Bukit Klangon?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Bukit Klangon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan terhadap kunjungan wisatawan ke wisata alam Bukit Klangon.
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke wisata alam Bukit Klangon.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke wisata alam Bukit Klangon.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke wisata alam Bukit Klangon.

D. Manfaat Penelitian

1. Pihak Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi pengelola Wisata Alam Bukit Klangon untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Bukit Klangon.

2. Pihak lain Untuk di jadikan sumber informasi sehingga tahu seberapa besar peranan factor factor seperti biaya,jarak,fasilitas dan pentapatan terhadap intensitas kunjungan di Wisata Alam Bukit Klangon.